ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGPRING 02

**Frida Murtinasari1) \*, Rini Nur Indah Sari2)**

1,2Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*\*Correspondance*

Email: [rininurindahsari121004@gmail.com](mailto:rininurindahsari121004@gmail.com)

|  |
| --- |
| ABSTRAK  Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan pembagian, dan menentukan faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 4 siswa kelas IV SDN Karangpring 02. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara dan dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran, tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan dokumentasi untuk pencatatan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam penyelesaian soal operasi hitung perkalian dan pembagian yaitu :(1) Nilai tempat pada perkalian bersusun, (2) kesalahan dalam proses penyelesaian perkalian bersusun (3) tidak bisa mengoperasikan porogapit dalam pembagian,(4) kesulitan menghafal perkalian 1 hingga 10. Fakor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yakni faktor eksternal seperti: (1) suasana belajar yang tidak kondusif (2) metode mengajar guru yang monoton, Selain itu terdapat faktor internal antara lain : (1) rendahnya motivasi belajar (2) ketidakmampuan siswa dalam mengingat pembelajaran (3) kesulitan memahami pembelajaran (4) Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. (5) rendahnya minat belajar matematika.  Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan perbaikan metode pembelajaran, peningkatan motivasi serta komunikasi, dan pendampingan belajar yang konsisten agar siswa lebih mampu menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian.  Kata **Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Operasi Hitung  ***Abstract***  *This study aims to analyze the difficulties of elementary school students in solving multiplication and division problems anddetermine the factors causing students' difficulties in learning mathematics. This study uses a descriptive qualitative method with 4 fourth-grade students of SDN Karangpring 02 as subjects. The techniques used in data collection are interviews, tests, and documentation. Interviews conducted to find out in depth the difficulties experienced by students during learning, tests were conducted to measure students' abilities in solving problems,, and documentation was recordedduring the study. The data analysis technique used is descriptive qualitative,, which consists of data reduction, data presentation,, and conclusions. The results of this study indicate that there are difficulties experienced by students in solving multiplication and division problems, namely: (1) place value in stacked multiplication, (2) errors in the process of solving stacked multiplication,, (3) not being able to operate porogapit in division, and and (4) difficulty memorizing multiplications from 1 to 10. Factors that cause students' learning difficulties are external factors such as (1)a non-conducive learning atmosphere and (2) monotonous teacher teaching methods. In addition, there are internal factors, including (1) low learning motivation, (2) students' inability to remember learning, (3) difficulty understanding learning, and (4) lack of communication between teachers and students. (5) low interest in learning mathematics. This study concludes that to overcome these difficulties, it is necessary to improve learning methods, increase motivation and communication, and provide consistent learning assistance so that students are better able to master multiplication and division operations.*  ***Keywords:*** *Learning Difficulties, Mathematics, Arithmetic Operations* |

PENDAHULUAN

Banyak bidang ilmiah lainnya menggunakan matematika sebagai landasannya. Menggunakan logika dan deduksi, matematika merupakan bidang sistematis yang mempelajari pola-pola dalam hubungan, pemikiran, seni, dan bahasa (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017: 3; Sakur dkk., 2021). Pengetahuan ini sangat berharga untuk memahami dan memecahkan masalah dalam masyarakat, ekonomi, dan alam. Matematika, menurut Syahputri (2018: 90) (Syakur dkk., 2021), merupakan salah satu bidang yang membantu membangun masyarakat yang cerdas dan terhormat dengan mendorong pemikiran analitis dan pola pikir kritis. Menurut Yayuk dkk. (2018) dan Sakur dkk. (2021), matematika merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan mahasiswa berpikir analitis, sistematis, kritis, dan logis dengan menghadirkan konsep dan prinsip matematika melalui penggunaan simbol. Mengingat informasi yang diberikan tersebut, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa matematika adalah disiplin ilmu dengan tujuan menyeluruh untuk mengasah kemampuan seseorang dalam penalaran analitis, deduktif, dan induktif, serta untuk solusi metodis dari masalah dunia nyata.

Tantangan yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran beragam, dan tidak akan selalu berjalan dengan baik. Menurut Heryanto dkk. (2022), siswa yang menghadapi masalah belajar menghadapi tantangan dalam mencapai potensi penuhnya. Kurangnya semangat untuk belajar, pengaturan lingkungan belajar yang tidak mendukung, fasilitas yang tidak memadai, dan kesulitan memahami materi pembelajaran merupakan penyebab potensial dari masalah ini. Motivasi siswa merupakan komponen kunci dalam kemampuan mereka menguasai konsep matematika. Ketika siswa percaya bahwa matematika sulit untuk dipahami, minat mereka pada mata pelajaran tersebut dan keinginan mereka untuk mempelajarinya berkurang. Tindakan siswa selama belajar mengungkapkan tingkat minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Masalah berhitung sering terjadi di kalangan siswa. Kecakapan matematika membutuhkan kemampuan berhitung. Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah empat operasi penghitungan dasar dalam matematika. Pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa banyak siswa sekolah dasar yang masih kurang mahir dalam keterampilan aritmatika dasar, khususnya pembagian dan perkalian. Perkalian dan pembagian seharusnya menjadi dasar dalam penguasaan matematika.Kesulitan dalam perkalian dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menghafalkan perkalian. Kesulitan menghafal perkalian tentu membawa dampak yang signifikan pada hasil belajar terutama kemampuan kognitif siswa.(Agustin, 2022).

Dwiyono & Tasik (2021) diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan LPMP Kalimantan Timur* bertajuk "*analisis kesulitan belajar Operasi perhitungan Perkalian Matematika siswa kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu*" mengacu pada penelitian terdahulu tentang perjuangan siswa terhadap matematika. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa siswa menghadapi dua tantangan utama: (1) kurangnya pemahaman tentang simbol dan nilai tempat, dan (2) kesalahan dalam perhitungan mereka. Kurangnya minat, perhatian, dan *koneksi* adalah tiga variabel terpenting yang membuat pembelajaran perkalian menjadi sulit. Kemudian, simak kajian yang dimuat dalam *Jurnal Wawasan Pendidikan* tahun 2022 oleh Prianto dkk., berjudul "*analisis kesulitan belajar dalam menghitung pembagian operasi Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes*." Studi ini menemukan bahwa 43% siswa hanya belajar untuk ujian dan pekerjaan rumah, 57% siswa tidak menyukai matematika, 40% siswa bosan di kelas, dan 83% siswa tidak berhati-hati saat menyelesaikan tugas. Variabel internal dan lingkungan keduanya berperan dalam mengapa beberapa siswa kesulitan dengan operasi aritmatika dasar seperti perkalian dan pembagian. Menurut Sihombing dkk. (2023), faktor internal siswa merupakan salah satu aspeknya, sedangkan pengaruh eksternal meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Bahkan siswa SDN Karangpring 2 Kelas IV pun mengalami masalah seperti ini. Jelas dari pengamatan pertama bahwa anak-anak masih sulit untuk memahami konsep-konsep tersebut, terutama dalam hal pembagian dan perkalian. Banyak hal, termasuk siswa atau guru, mungkin berkontribusi dalam hal ini. Sebuah studi bertajuk "*analisis kesulitan penyelesaian soal operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SDN Karangpring 2*" dikembangkan sebagai tanggapan atas permasalahan-permasalahan tersebut di atas; tujuan menyeluruh studi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi siswa di kelas dan variabel yang berkontribusi terhadap tantangan tersebut.

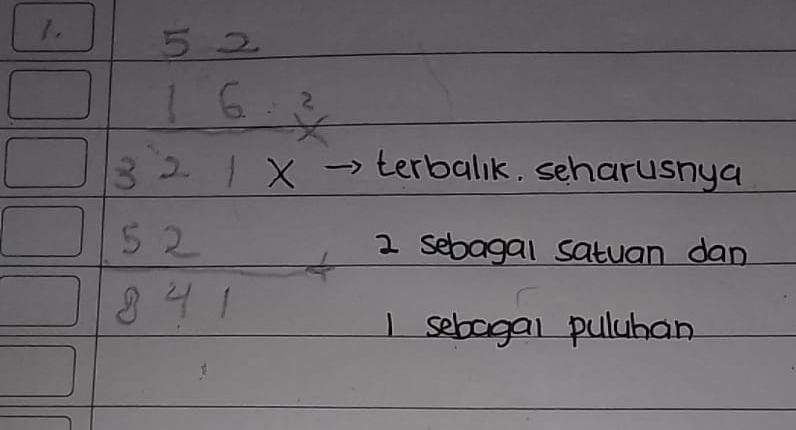
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif . Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat SDN Karangpring 02. Penilaian, wawancaara dan catatan tertulis adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab yang berkontribusi terhadap tantangan siswa, peneliti melakukan wawancara. Untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa, peneliti menyelenggarakan Tes. Terdapat juga dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dikatakan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi) menurut model Miles dan Huberman yang diberikan oleh Ramdani dkk. (2023). .

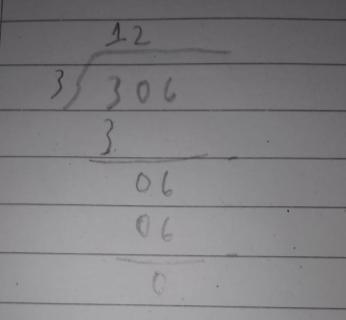
HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan berikut tentang tantangan yang dihadapi siswa saat menangani masalah yang melibatkan operasi perhitungan termasuk perkalian dan pembagian, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun indikator kesulitan belajar yanng digunakan adalah indikator menurut Herman (Putu et al., 2014) sebagai berikut:

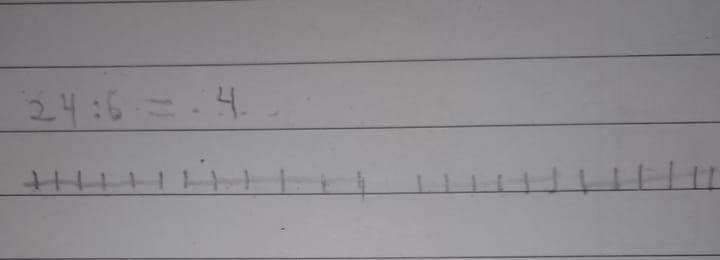
1. Kesulitan mengalikan bilangan
2. Kesulitan menulis nilai tempat angka hasil perkalian
3. Kesulitan menyimpan angka hasil perkalian
4. Kesulitan menjumlahkan bilangan



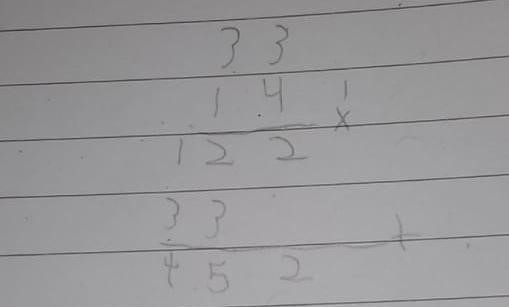
**Gambar 1.** Kesalahan siswa dalam hasil perkalian



**Gambar 2.** Kesalahan siswa dalam menentukan hasil pembagian porogapit



**Gambar 3.** Siswa masih menggunakan garis bantu untuk menyelesaikan pembagian



**Gambar 4.** Siswa tidak menambahkan 1 sebagai puluhan sehingga hasil tidak sesuai

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa kelas IV SDN Karangpring 2 yaitu; (1) Nilai tempat pada perkalian besusun, (2) kesalahan dalam proses penyelesaian perkalian bersusun (3) tidak bisa mengoperasikan porogapit dalam pembagian,(4) kesulitan menghafal perkalian 1 hingga 10.

Hasil tes menunjukkan bahwa kesulitan menentukan nilai tempat dapat dilihat dari perhitungan bilangan diatas 10. Siswa memiliki pemahaman terbatas terkait konsep bilangan dua angka. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti yaitu 52 x 16, siswa paham bahwa langkah pertama adalah menghitung hasil perkalian bilangan satuan yakni 2 x 6 = 12, akan tetapi terdapat kesalahan dalam meletakkan hasil perkalian tersebut. Siswa menulis angka 1 sebagai satuan pada hasil akhir dan angka 2 sebagai puluhan. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memahami konsep nilai tempat pada perkalian bersusun. Kondisi seperti ini juga dikemukakan oleh Dian Aprilia, dkk( 2021**),** menurutnya anak yang belum memahami nilai tempat untuk angka satuan,puluhan,ratusan dan seterusnya akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian perkalian berbasis bukan sepuluh.

Kesulitan yang kedua dapat dilihat ketika proses pengerjaan soal, siswa melewatkan satu langkah penyelesaian perkalian bersusun sehingga hasil akhir yang diperoleh salah. Dibuktikan dengan siswa menuliskan 33 x 14 = 452. Berdasarkan proses pengecekan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa siswa tersebut tidak menambahkan angka 1 sebagai puluhan pada langkah perhitungan kedua sehingga hasil akhir perhitungan siswa lebih kecil dari yang seharusnya.Hasil ini menunjukkan kurang pahamnya siswa terhadap prosedur perkalian. Berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan siswa, Abdurrahman (2012:210) menyatakan bahwa kesalahan dalam proses perhitungan dapat dilihat dari jumlah puluhan dan satuan ditulis tanpa memperhatikan nilai tempat, dikutip oleh (Dwiyono & Tasik, 2021).Kesulitan ketiga yaitu dalam pengaplikasian porogapit. Siswa kesulitan dalam menentukan letak hasil bagi dan masih terjadi kesalahan dalam penentuan hasil pengurangan setelah proses perkalian. Contoh soal yang diberikan peneliti 306 : 3. Dengan menggunakan porogapit ada siswa yang menuliskan hasilnya adalah 12 sementara hasil seharusnya yaitu 102.

Kesulitan keempat yang dialami siswa yaitu sulit menghafalkan perkalian. Selama proses pengerjaan soal, siswa tidak bisa langsung menentukan hasil perkalian. Ada yang menghitung manual menggunakan jari dan menggunakan garis bantu seperti yang tertera pada (Gambar 3). Kesulitan menghafal disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan kesulitan pengenal, kesulitan mengingat, kemampuan menggunakan ingatan lama untuk mengenal yang baru. Kesulitan menghafal perkalian akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal. Selaras dengan pendapat (Indah et al., 2020) Akibatnya siswa kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan perkalian, sehingga siswa memutuskan untuk mulai menghitung dari awal dan akan menghabiskan banyak waktu. Melihat pada hasil tes di atas kesulitan yang dialami siswa tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa maka penulis dapat menemukan faktor penyebab kesulitan belajar dalam penyelesaian soal operasi hitung perkalian dan pembagian. Berikut ini ungkapan dari responden

*“aku kalo dikelas gak bisa fokus dengerin gurunya, temen-temenku rame jadi susah belajarnya” (*Ungkapan dari  *MH).*

Berdasarkan ungkapan dari responden pertama, maka faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah suasana belajar yang tidak kondusif. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang mana siswa akan sulit untuk mendengarkan penjelasan guru. Akibatnya siswa memiliki pemahaman yang sedikit jika tidak diimbagi dengan pembelajaran di rumah. sehingga sebagai seorang guru tentunya harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana dalam kelas dan sekitarnya mendukung proses pembelajaran siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik. (ARIANTI, 2019)

Responden : *“matematika bosenin,apalagi gurunya ngomong terus”*

## Peneliti : “ yaa namanya orang ngajar emang gitu, emang kamu maunya gimana?.

Responden :*“ yaa jangan cuma ngomong mbak, coba kayak sekolahnya temenku kalo sekolah ada videonya, besar tuh dipapannya, disekolah aku gak ada kayak gitu”*

Responden : “*iyaa lho mbak, terus gurunya kalo ngomong cepet,tambah gak paham”*

Peneliti : “ *kalo gak paham yaa tanya sama gurunya”*

Responden : *“ nggak,aku kalo gak paham ya diem aja, malu yang mau tanya”*

Dari umpan balik yang diberikan oleh siswa, jelas bahwa metode pengulangan guru merupakan penyebab utama tantangan belajar mereka. Selain memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik, seorang pendidik profesional juga harus mampu berpikir di luar kotak dalam mengembangkan pelajaran yang menarik dan mencari tahu bagaimana membuat siswa merasa nyaman di dalam kelas. Sebelum memutuskan pendekatan pembelajaran, instruktur perlu mempertimbangkan sejumlah faktor. Faktor-faktor berikut harus diperhatikan, menurut Nurhidayati dalam Ramdani dkk. (2023): tujuan pembelajaran, karakteristik materi, jenis atau bentuk kegiatan, ukuran kelas, kepribadian dan kemampuan instruktur, karakteristik siswa, waktu yang tersedia, sarana, dan prasarana. Untuk mencapai tujuannya, ia menggunakan pendekatan yang benar dalam semua kegiatan pembelajarannya, yang mencakup perencanaan yang tepat.

Selain pemilihan metode pembelajaran, keterampilan guru dalam menyampaikan imformasi juga harus diperhatikan dalam mengajar. Teknik penyampaian informasi yang sesuai akan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah dengan penggunaan bahasa yang baik (Putri et al., 2020). Siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas. Selanjutnya, siswa akan lebih mampu memecahkan masalah ketika mereka mendapatkan pengetahuan yang relevan dan disajikan dengan cara yang memungkinkan instruktur untuk mendemonstrasikan penguasaan materi dan menghilangkan kesalahpahaman yang mungkin timbul. Salah satu tujuan mengajar siswa untuk menjelaskan konsep adalah untuk membantu mereka memahami subjek yang ada. B) mendorong pemikiran kritis dengan meminta siswa memecahkan tantangan. C) menilai pengetahuan siswa dan mengoreksi kesalahannya berdasarkan penilaian tersebut. D) mengajar siswa bagaimana berpikir kritis dan menggunakan bukti untuk memecahkan masalah. E) membantu mahasiswa dalam mendalami dan memahami hukum, proposisi, dan konsep umum secara berimbang dan rasional (Sandari Siti dkk., 2021) Diharapkan guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan siswa yang mungkin timbul selama belajar (Novitasari & Achmad, 2020). Dialog dua arah yang tidak memadai antara pendidik dan tuntutan mereka menempati urutan ketiga di antara penyebab pergumulan akademis siswa. Siswa cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dan lebih cenderung diam ketika mereka bingung tentang cara belajar. Sifat takut-takut siswa dan kurangnya rasa percaya diri adalah pemicu pasif yang umum. Ketika siswa tidak percaya pada diri mereka sendiri, itu terlihat dari kinerja mereka di kelas. Siswa yang merasa aman dalam diri mereka lebih mampu mengartikulasikan ide-ide mereka, membela apa yang mereka yakini, dan mencapai lebih banyak kesuksesan di kelas. (Wijaya dkk., 2022 dalam (Waqia dkk., 2023) mengatakan bahwa khususnya bagi siswa, kepercayaan diri yang tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan nilai akademik mereka. Efek dari pengaruh ini pada sikap, perilaku, keberanian, dorongan, dan kapasitas seseorang untuk menjadi dirinya sendiri sepanjang waktu mereka di sekolah jauh melampaui lingkup akademis murni.

Selain itu, siswa juga menyatakan tidak suka matematika dan tidak tertarik untuk belajar porogapit, mereka tidak semangat dalam belajar perkalian maupun pembagian. Artinya siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah terhadap matematika. Inilah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman dalam belajar. Mereka tidak ada keinginan untuk memperdalam ilmu yang sudah didapat selama pembelajaran dikelas (Nursofia Zain et al., 2022). Selain itu siswa beranggapan bahwa matematika ini merupakan pembelajaran yang sulit (Rizki Damayanti & Siti Quratul Ain, 2023) Hal ini didukung oleh pernyataan dari siswa yang mengatakan belajar hanya ketika ada pr atau ujian saja.

Faktor penyebab kesulitan siswa yang terakhir yaitu kurangnya pemahaman dan kesulitan dalam mengingat pembelajaran., siswa ini belum mampu menghafal perkalian 1-10 dan kesulitan menyelesaikan soal perkalian maupun pembagian.Ketidakpahaman ini disebabkan oleh siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Sedangkan kesulitan menghafal disebabkan oleh rendahnya daya ingat siswa. Siswa sering lupa materi yang dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang rutin untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Hal ini bisa diakukan dengan tidak hanya belajar disekolah tetapi secara mandiri belajar dirumah atau mengikuti beberapa bimbingan belajar.

**Gambar 3.** Siswa masih menggunakan garis bantu untuk menyelesaikan pembagian

**Gambar 3.** Siswa masih menggunakan garis bantu untuk menyelesaikan pembagian

**Gambar 3.** Siswa masih menggunakan garis bantu untuk menyelesaikan pembagian

**Gambar 3.** Siswa masih menggunakan garis bantu untuk menyelesaikan pembagian

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa kelas IV SDN Karangpring 02 kesulitan dengan berbagai perhitungan pembagian dan perkalian, antara lain masalah nilai tempat dalam perkalian bertingkat, kesalahan saat menyelesaikan perkalian bertingkat, ketidakmampuan menggunakan porogapit dalam pembagian, dan menghafal perkalian 1-10. Gagasan angka diatas 10 juga kurang dipahami oleh para siswa. Menurut hasil, anak-anak masih kesulitan dengan hal-hal seperti memasukkan hasil perkalian dengan benar dan melengkapi hasil perkalian, yang keduanya melibatkan penentuan nilai tempat. Porogapit dan menghafal perkalian adalah dua bidang lain di mana siswa berjuang.

Masalah dalam memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa dapat muncul dari berbagai sumber, antara lain lingkungan kelas yang tidak produktif, pelajaran yang membosankan, komunikasi yang buruk antara instruktur dan siswa, kurangnya antusiasme dan minat terhadap matematika di pihak siswa, dan sebagainya. Meningkatkan komunikasi antara pendidik dan siswanya, mengembangkan lingkungan kelas yang optimal untuk pembelajaran, dan menerapkan pendekatan pedagogis baru semuanya membutuhkan kerja. Penting juga untuk menginspirasi siswa untuk mengembangkan minat dan minat yang lebih dalam pada matematika. Selain itu, bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal mereka, pembelajaran yang konsisten sangat penting.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah suasana belajar yang tidak kondusif, kurangnya minat dan motivasi dalam belajar matematika, serta rendahnya daya ingat siswa. Jadi, tergantung guru untuk membina lingkungan yang baik untuk belajar dan membuat siswa lebih banyak berinvestasi dalam apa yang mereka pelajari

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. D. (2022). Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 111. https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.539

ARIANTI, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Didaktika, 11(1), 41. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161

Dwiyono, Y., & Tasik, H. K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, 1, 175–190.

Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. Curere, 6(1), 45–54.

Indah, P. J., Bagus Ardi, S., & Riris Setyo, S. (2020). Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar DIDAKT. DIDAKTIKA : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 129–138.

Novitasari, A., & Achmad, F. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Nursofia Zain, B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami

Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1429–1434. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788

PRIANTO, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. Wawasan Pendidikan, 2(1), 61–70. https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9618

Putri, A. J., Arsil, A., & Kurniawan, A. R. (2020). Analysis of Communication Skills Achievement in the Learning Process. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(2), 154–161. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3438

Putu, L., Harini, I., & Fakultas, J. M. (2014). Kajian Efektivitas Penerapan Metode Ringkas dalam Perkalian Susun Desak Putu Eka Nilakusmawati. Jurnal Matematika, 4(2), 111– 129.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa’adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 20. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Rizki Damayanti, & Siti Quratul Ain. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(4), 464–470. https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.198

Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 7(3), 1003–1016. https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177

Siti Sundari, F., Sukamanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2021). KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (Y. Suchyadi (ed.); Edisi Pert). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.

Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(2), 84–89. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504

Waqia, U., Tiarani Soejanto, L., & Barriyah, K. (2023). Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Pendekatan Talking Stick. JUANG:Jurnal Wahana Konseling, 6(1,2), 134–142.